

Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Program Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Dukuhsari Kecamatan Jabon Sidoarjo

Oleh:

Tasya Ulfa Anandita

Hendra Sukmana

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2026

Pendahuluan

- Desa menjadi fokus utama pembangunan nasional melalui penerapan otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembangunan dari model top-down menuju pendekatan bottom-up berbasis potensi desa
- BUMDes dibentuk sebagai lembaga ekonomi desa berdasarkan Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015, dengan tujuan mengelola potensi lokal, memanfaatkan aset desa, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan berbagai unit usaha
- BUMDes Subur Makmur Desa Dukuhsari menjalankan Program Simpan Pinjam sejak tahun 2018 sebagai upaya memperluas akses permodalan bagi masyarakat, dengan menetapkan bunga ringan (1–1,5% per bulan) serta menerapkan sistem layanan jemput bola agar lebih mudah dijangkau warga. Namun, pelaksanaannya masih terkendala sejumlah keterbatasan kelembagaan, yaitu belum adanya divisi khusus untuk penagihan dan sosialisasi program serta SOP tertulis, perencanaan program yang belum disusun secara sistematis, jumlah pengurus yang terbatas, serta belum adanya Peraturan Desa (Perdes) dan status badan hukum yang masih dalam tahap awal pendaftaran di AHU Kemenkumham

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana strategi yang diterapkan BUMDes Subur Makmur Desa Dukuhsari dalam mengelola dan mengembangkan Program Simpan Pinjam bagi masyarakat setempat, jika dikaji melalui empat indikator strategi Kotten dalam Salusu (2008), yaitu strategi korporat, program, dukungan sumber daya, dan kelembagaan?

Penelitian Terdahulu

1. Iwandi & Sri Indriyanti Ali (2023) "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan melalui Program Simpan Pinjam". Penelitian ini menemukan bahwa program simpan pinjam BUMDes mempermudah akses permodalan bagi warga desa, terutama pelaku usaha mikro, namun masih terkendala keterbatasan modal dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melunasi kredit.
2. Fiqih Nurfiyanti, Hana Indriana, & Gandi (2024) "Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Efektivitas Program Simpan Pinjam BUMDes Cikarawang". Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kepercayaan antara pengelola dan nasabah, serta transparansi pengelolaan dana, namun masih menghadapi tantangan dalam konsistensi pengelolaan dan sistem administrasi.
3. Siti Indah Purwaning Yuwana (2022) "Strategi Pengembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Melalui Bantuan LPDB". Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi penguatan modal sebagai penopang keberlanjutan program simpan pinjam, yang juga relevan diterapkan pada konteks BUMDes.

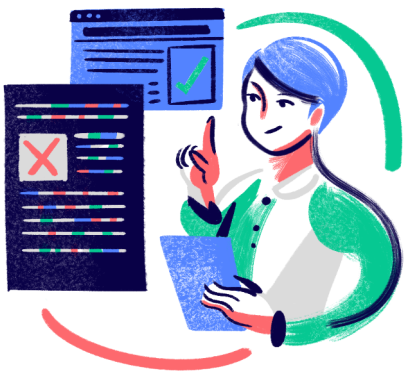
Metode Penelitian



Jenis Penelitian :
Kualitatif Deskriptif



Lokasi Penelitian :
Kantor Bumdes Subur
Makmur Desa Dukuhsari
Jabon Sidoarjo



Teknik Analisis Data :

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi



Sumber Data :
Primer dan Sekunder



Teknik Pengumpulan Data :
pengumpulan data, reduksi data,
penyajian data, dan penarikan
Kesimpulan



Informan Penelitian :

1. Direktur BUMDes
2. Sekretaris BUMDes
3. Bendahara BUMDes
4. Kepala Desa
5. Bendahara Desa
6. Sekretaris Desa Dukuhsari



Teknik Penentuan Informan :
Purposive sampling

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Korporat

BUMDes memiliki struktur organisasi yang jelas (Kepala Desa sebagai Pembina, Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan bidang usaha), dengan koordinasi antarpengurus berjalan cukup baik. Namun, sosialisasi dan penagihan masih dikerjakan bersama-sama tanpa petugas khusus, dan SOP tertulis belum tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi korporat belum sepenuhnya sejalan dengan konsep Kotten dalam Salusu (2008), karena efektivitas pelayanan masih sangat bergantung pada individu pengurus, bukan sistem kerja yang baku.

Hasil dan Pembahasan

2. Strategi Program

BUMDes menerapkan sejumlah upaya untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah, antara lain menetapkan bunga ringan sebesar 1–1,5% per bulan (jauh di bawah bunga rentenir maupun koperasi), menerapkan sistem jemput bola agar layanan lebih mudah dijangkau warga, serta menyesuaikan skema pembayaran dengan kondisi usaha nasabah (misalnya musim panen bagi petani).

Namun demikian, perencanaan program masih memiliki sejumlah kelemahan mendasar:

- Belum ada target jumlah nasabah yang ditetapkan setiap tahun
- Belum pernah dilakukan survei kebutuhan masyarakat sebagai dasar perancangan program
- Evaluasi hanya dilakukan secara situasional (saat ada masalah), bukan terjadwal secara berkala

Hasil dan Pembahasan

3. Strategi Sumber Daya

Sumber Daya Manusia : Tujuh pengurus merangkap mengelola empat unit usaha, menimbulkan beban kerja tidak proporsional.

Sumber Daya Modal :

No	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2018	Rp. 140.000.000,00
2	2023	Rp. 40.000.000,00

Hasil dan Pembahasan

4. Strategi Kelembagaan

Peraturan Desa (Perdes) sebagai landasan hukum operasional BUMDes masih dalam proses penyusunan, begitu pula pendaftaran badan hukum melalui AHU Kemenkumham yang masih pada tahap penyelesaian.

Meski aspek legalitas formal belum tuntas, sejumlah upaya penguatan kelembagaan lain telah berjalan:

- Transparansi dijaga melalui forum musyawarah desa sebagai sarana penyampaian informasi dan evaluasi program
- Administrasi dikelola secara tertib, dengan setiap transaksi dicatat dan dilengkapi dokumen pendukung
- Pemerintah Desa aktif mendampingi proses legalitas serta melakukan pembinaan terhadap kegiatan BUMDes

Temuan Penting Penelitian

BUMDes Subur Makmur telah menerapkan keempat strategi Kotten dalam Salusu (2008), namun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Struktur organisasi sudah jelas dan koordinasi berjalan baik, tetapi belum ada pembagian tugas khusus maupun SOP tertulis. Program simpan pinjam menawarkan bunga ringan dan sistem jemput bola, namun perencanaan belum berbasis kebutuhan masyarakat sehingga jumlah nasabah stagnan hanya 23 orang pada 2024 dari potensi ratusan warga usia produktif. Dari sisi sumber daya, tujuh pengurus merangkap mengelola empat unit usaha, sementara modal program menurun tajam 71,4% (Rp140 juta menjadi Rp40 juta). Dari sisi kelembagaan, Perdes dan badan hukum BUMDes masih dalam proses, namun kepercayaan masyarakat tetap terjaga berkat transparansi dan pelayanan yang terbuka. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada kelengkapan administratif, tetapi juga modal sosial berupa kepercayaan masyarakat. Meski demikian, penguatan SOP, target terukur, penambahan personel, dan percepatan legalitas tetap diperlukan agar program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

- Bagi BUMDes Subur Makmur: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyusun SOP, memperjelas pembagian tugas antarpengurus, serta memperbaiki tata kelola Program Simpan Pinjam ke depannya
- Bagi Pemerintah Desa Dukuhsari: temuan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mempercepat penyelesaian Peraturan Desa (Perdes) dan proses legalitas badan hukum BUMDes
- Bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian mengenai strategi pengelolaan BUMDes, khususnya pada program simpan pinjam berbasis desa
- Bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau titik tolak untuk penelitian lanjutan seputar strategi pengelolaan BUMDes dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa

Referensi

- [1] K. Aswar, "Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Publik Kabupaten / Kota," Vol. 5, No. 5, Pp. 8–9, 2013.
- [2] J. R. Aditya, G. A. Sudrajat, And M. G. Pringgodani, "Belanja Modal Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Pada Kabupaten Sampang Tahun 2013-2022," Vol. 5, Pp. 160–179, 2024.
- [3] F. Alamsyah, "Analisis Kebijakan Otonomi Daerah Terhadap Keberlanjutan Pembangunan Wilayah Di Desa Manunggal," Vol. 1, No. 4, Pp. 418–426, 2025.
- [4] L. Hakim, P. Studi, M. Ilmu, A. Publik, And U. M. Makassar, "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi," Vol. 1, 2020.
- [5] K. Saputra, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Unit Usaha Simpan Pinjam Di Badan Usaha Milik Kampung Kampung Minas Barat," Vol. 14, No. 3, Pp. 307–314, 2022.
- [6] M. R. Katili, S. N. Lahay, And L. N. Amali, "Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) , " No. 2, 2023.
- [7] N. Wijaya, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecapatan Bojonggede Kabupaten Bogor)," Vol. 10, No. 1, 2023.

Referensi

- [8] F. Nurfiyani, H. Indriana, R. Gandi, And Z. A. Barlan, "Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Efektivitas Program Simpan Pinjam Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Kasus: Bumdes Cikarawang , Kecamatan Dramaga , Kabupaten Bogor , Jawa Barat) Business Actors Perception Of The Effectiveness Of The Savings And Loans Program At Village-Owned Enterprises (Bumdes)," Vol. 08, No. 01, Pp. 80–92, 2024.
- [9] H. A. Pradana And S. Fitriyanti, "Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa," Vol. 14, Pp. 133–146, 2019.
- [10] E. Syariah, E. Syariah, And I. Pendahuluan, "Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Simpan Pinjam," Vol. 7, No. 1, Pp. 1–5, 2023.
- [11] S. Indah And P. Yuwana, "Strategi Pengembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Melalui Bantuan Lpdb (Capital Development Strategy Of Credit Union Through Lpdb Loans Grant)," Vol. 9, No. 3, Pp. 35–48.
- [12] Salusu J, Pengambilan Keputusan Stratejik. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2008.
- [13] "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung".
- [14] K. Dan, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.
- [15] J. Publicuho Et Al., "Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Tambak," Vol. 7, No. 3, Pp. 1427–1442, 2024.

